

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, mengekspresikan perasaan, dan memahami suatu gagasan. Kemampuan berbahasa akan menjadi modal utama bagi anak untuk berkomunikasi dengan teman, guru, dan juga orang dewasa disekitarnya (Rahman, 2017). Jika kemampuan berbahasa yang dimilikinya baik maka akan mudah dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dan sebaliknya jika kemampuan berbahasanya kurang baik maka akan mempengaruhi juga terhadap kehidupannya. Seperti pendapat Chauhan, (dalam Rahman, 2018)

Tercapainya tujuan pendidikan berdampak pada keberlangsungan hidup masyarakat sebagai salah satu cara untuk mengurangi permasalahan sosial. Perubahan di era globalisasi menuntut praktisi pendidikan untuk mengubah pola berpikir serta pola mengajarnya sehingga lulusan sekolah siap menghadapi abad 21. *Life skills* atau kecakapan hidup berperan penting untuk memperoleh kesuksesan, kemajuan, dan pemberdayaan hidup.

Life skill yang dimaksud bermacam-macam, diantaranya adalah kemampuan berbahasa. Dalam kurikulum sekolah dasar, bahasa Indonesia mempelajari empat aspek yang meliputi aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Rahman, (2020, hlm. 2). Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan dan saling menunjang antara satu dengan yang lainnya, seperti keterampilan berbicara berkaitan dengan keterampilan menyimak sedangkan keterampilan membaca berkaitan dengan keterampilan menulis. Nattale & Crowe, (dalam Rahman, 2018)

Untuk menguasai empat keterampilan berbahasa tersebut harus dipelajari sesuai urutan tingkatannya yaitu dimulai dari keterampilan paling dasar yaitu keterampilan menyimak, lalu berbicara, setelah itu membaca dan terakhir adalah keterampilan menulis. Keempatnya harus mampu dikuasai oleh para siswa sebagai bekal untuk menghadapi tingkatan pendidikan yang lebih tinggi serta agar bisa bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Eva Walipah, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SEJARAH DAN KETERAMPILAN BEKERJA SAMA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, Rahman (2018) menyebutkan bahwa membaca dan menulis disebut sebagai ibu dari literasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan membaca dan menulis merupakan induk dari ilmu pengetahuan. Tanpa bisa membaca dan terampil menulis maka kita akan buta aksara dan tidak bisa memahami apa yang ada didalam buku-buku sumber ilmu serta tidak akan mampu menuangkan gagasan ide kedalam bentuk tulisan, karena kurangnya keterampilan yang dimiliki.

Masih menurut Rahman (2018) membaca merupakan jembatan untuk membuka wawasan serta pengetahuan dan menulis merupakan sarana untuk menciptakan karya. Pentingnya menguasai keterampilan menulis adalah untuk mampu menuangkan gagasan atau ide menjadi suatu karya, baik itu berupa karangan narasi, puisi, cerpen, dsb.

Karena menulis adalah sarana menuangkan gagasan, keterampilan menulis yang baik dapat disebabkan tingginya minat membaca. Keluwesan menulis tercipta karena melimpahnya kosakata serta kemampuan mengintegrasikannya kedalam suatu tulisan. Rahman (2018). Jadi terdapat suatu hubungan tak terpisahkan antara kemampuan membaca dengan keterampilan menulis, semakin banyak membaca maka akan semakin banyak kosakata serta beragam ide dan gagasan yang akan didapatkan. Menurut Canagarajah (dalam Rahman, 2019). 'melalui pembelajaran menulis, siswa memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan daya nalar, emosional, serta berpikir kritis dan kreatif.'

Dari penjelasan diatas maka betapa pentingnya penguasaan keterampilan menulis khususnya bagi siswa sekolah dasar, oleh karena itu dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, yang menjadi fokus kajian dalam penelitian yang dilakukan adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Tetapi menggunakan media tulis sebagai perantara pesan yang akan disampaikan, jadi pengetahuan tentang menulis juga dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari seperti untuk menulis surat, menulis petunjuk, atau

menulis prosedur penggunaan suatu alat. Oleh sebab itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh berbagai kalangan. Myers, dkk., (dalam Rahman, 2018).

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh National Assessment of Educational Progress (NAEP) pada tahun 2015 siswa kelas 4, 8, dan 12 yang memiliki keterampilan menulis terstandar atau di atasnya hanya sekitar 22%. Pencapaian tersebut membuktikan bahwa keterampilan menulis dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas masih sangat rendah. (Rahman, 2017).

Hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar dinilai begitu penting, karena berdasarkan penelitian tersebut keterampilan menulis pada tingkatan sekolah dasar masih rendah sehingga diperlukan adanya upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik di sekolah dasar. Selain itu, hal yang menjadi alasan pentingnya menguasai keterampilan menulis, khususnya menulis teks narasi di kelas V sekolah dasar juga karena tercantum dalam kurikulum 2013 kompetensi dasar 3.5 yaitu menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Serta KD 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif. Menulis narasi merupakan pengembangan dari kompetensi dasar 3.5 dan 4.5 tersebut.

Jadi, berdasarkan penelitian bahwa kemampuan menulis di sekolah dasar masih rendah serta pembelajaran menulis sudah tercantum jelas pada kurikulum, maka hal tersebut menjadi alasan untuk melakukan penelitian tentang menulis di sekolah dasar.

Rahman (2020) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses mengintegrasikan kata menjadi kalimat kemudian menjadi paragraf dan menjadi bab yang logis untuk dipahami. Proses ini mendorong penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif. Untuk bisa menguasai keterampilan menulis, diperlukan latihan terus menerus dan berulang-ulang.

Eva Walipah, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SEJARAH DAN KETERAMPILAN BEKERJA SAMA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ragam keterampilan menulis itu berbeda-beda tingkatan dan juga jenis-jenis tulisannya beragam, sesuai dengan pendapat dari (Rahman, 2019, hlm. 65) menulis di sekolah dasar terdiri dari dua tingkatan, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Untuk menulis permulaan biasanya dilakukan dikelas rendah, sedangkan menulis lanjut biasanya dilakukan pada tingkatan kelas atas.

Jenis tulisan narasi adalah salah satu contoh hasil dari menulis lanjut, menurut (Rahman, 2019, hlm.86)

Menulis narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan cerita secara kronologis. Narasi bertujuan untuk menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan tujuan menghadirkan bayangan serangkaian peristiwa di depan mata pembaca. Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu

Jadi, keterampilan menulis narasi adalah suatu kemampuan dalam mengkomunikasikan suatu fakta baru yang pernah dialami oleh penulis yang bersumber dari pengalaman nyata, disampaikan secara runtut sesuai alur waktu, terdapat tokoh, latar, dan ditulis dengan menggunakan ejaan yang benar, kosa kata yang variatif dan kalimat yang baik serta bahasa yang jelas, sehingga dapat dimengerti oleh pembaca.

Untuk mengajarkan keterampilan menulis narasi di sekolah dasar diperlukan suatu alat atau satu model pembelajaran yang bisa merangsang kreativitas dan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi. Menurut Rahman (2018, hlm. 6) Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu guru perlu memiliki kemampuan memanfaatkan media pembelajaran karena dapat mempermudah tugas-tugas guru dalam penyampaian pesan dari bahan pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Media pembelajaran yang dipilih harus memenuhi kriteria yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik siswa dan harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Joyce & Weil (dalam Mohamad Syarif Sumantri, 2015:37) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan konsep yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai lima unsur dasar,

Eva Walipah, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SEJARAH DAN KETERAMPILAN BEKERJA SAMA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu : 1) *Syntax*, yaitu tahapan operasional dalam pembelajaran; 2) *Social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran; 3) *Principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa; 4) *Support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran; 5) *Intructional and nurturant effects* hasil belajar langsung berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan (*intructional effects*) dan hasil belajar diluar (*nurturant effects*). Jadi, setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda – beda, yang bisa dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan dengan materi yang akan diajarkan.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran pada siswa sesuai dengan pendapat dari Dick and Carey (dalam Muhamad Syarif Sumantri, 2015:40) model pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Jadi pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan harus berdasarkan karakteristik siswa serta materi yang akan dipelajari karena akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa.

Dari sekian banyak model pembelajaran yang ada, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek. Menurut Joyce, Weil, & Calhoun (dalam Atep Sujana dan Wahyu Sopandi, 2018 : 183) Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu bentuk dari mix model atau gabungan dari beberapa model pembelajaran. Kelompok model ini menekankan pada kesadaran diri dan kesadaran interpersonal.

Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu model pembelajaran yang berdasarkan pada temuan konstruktivis, yaitu siswa akan mendapatkan pemahaman materi yang lebih dalam saat mereka secara aktif membangun pemahaman mereka dengan bekerja serta mengemukakan gagasan atau ide. Melalui model pembelajaran berbasis proyek siswa dituntut untuk bisa ikut serta secara langsung sehingga dapat tercipta suatu pembelajaran yang berbeda yang mampu meningkatkan kreativitas dan merangsang siswa untuk bisa menghasilkan produk nyata.

Melalui pembelajaran berbasis proyek, dapat memungkinkan peserta didik untuk menyelidiki pertanyaan, mengajukan penjelasan dan hipotesis, mendiskusikan gagasan mereka, menantang gagasan orang lain, dan mencoba gagasan baru.

Sofie Dewayani, dkk (2019) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan contoh kegiatan yang mengintegrasikan pelaksanaan kurikulum yang bermuatan literasi, penumbuhan karakter, dan kecakapan abad 21 siswa, pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir, menumbuhkan kecakapan secara menyeluruh, serta menguatkan karakter siswa akan meningkatkan mutu pendidikan menuju terciptanya generasi emas Indonesia.

Pembelajaran berbasis proyek juga bisa dilakukan melalui media video sebagai bagian dari literasi digital yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Berkembangnya peralatan digital dan akses akan informasi dalam bentuk digital mempunyai tantangan sekaligus peluang.

Era digital merupakan masa dimana perkembangan teknologi terjadi di seluruh belahan dunia. Sebagai masyarakat yang hidup di era digital ini, sepatutnya kita mengikuti arus perkembangan teknologi yang saat ini kita rasakan. Memanfaatkan teknologi untuk memecahkan masalah-masalah dalam dunia pendidikan merupakan tindakan yang bijaksana. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan adalah menggunakan media video berbasis teknologi komputer sebagai media pembelajaran didalam kelas.

Terdapat banyak hasil penelitian yang menyatakan bahwa video sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman, dkk. (2018) menerangkan bahwa media video dapat menjadi salah satu media pendukung untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Melalui media video, siswa terbantu untuk menggali ide dalam proses menulis. Selain berfungsi sebagai penunjang proses menulis siswa secara individu, melalui penayangan video siswa dapat berdiskusi dengan teman sebaya atau teman kelompoknya untuk membahas tayangan video. Diskusi antar teman semakin membuka pikiran

untuk mengomentari atau menulis gagasan dalam suatu peristiwa berdasarkan sudut pandang yang berbeda.

Hal tersebut disebutkan juga oleh Rahman (2016) yang menyatakan bahwa ide-ide menulis akan semakin berkembang ketika siswa melakukan diskusi kelompok. Maka perpaduan dari pembelajaran berbasis proyek menggunakan media video untuk keterampilan menulis narasi di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji adanya pengaruh dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek melalui video terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V sekolah dasar.

Terdapat beberapa temuan yang menyebutkan manfaat penggunaan media video dalam pembelajaran, yaitu menyenangkan bagi siswa, menyajikan informasi yang nyata, serta dapat menghadirkan pengalaman belajar yang sulit didapatkan siswa diluar lingkungan sekolah, seperti peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. Kelebihan tersebut menjadikan media video dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, meningkatkan motivasi belajar siswa serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Media video juga dapat digunakan untuk jenjang sekolah dasar karena ketiga kelebihan tersebut dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa pada jenjang sekolah dasar yang masuk pada fase operasional konkret.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran berbasis proyek melalui video di SDN Karapyak 1?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis proyek melalui video terhadap kemampuan menulis narasi sejarah pada siswa di kelas V SDN Karapyak 1?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis proyek melalui video terhadap keterampilan Bekerja sama siswa kelas V SDN Karapyak 1?

Eva Walipah, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SEJARAH DAN KETERAMPILAN BEKERJA SAMA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui model pembelajaran berbasis proyek melalui video di SDN Karapyak 1.
2. Untuk membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran berbasis proyek melalui video terhadap kemampuan menulis narasi sejarah pada siswa kelas V SDN Karapyak 1
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek melalui video terhadap keterampilan Bekerja sama siswa kelas V SDN Karapyak 1

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pengembangan pembelajaran di sekolah dasar. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan model pembelajaran berbasis proyek melalui video.
2. Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu :
 - a. Bagi murid, murid dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga murid dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan dapat menambah wawasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
 - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran di sekolah dasar, dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

E. Struktur Organisasi Tesis

Eva Walipah, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SEJARAH DAN KETERAMPILAN BEKERJA SAMA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Struktur organisasi dalam tesis ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab tesis, mulai dari bab I sampai bab V terdiri dari:

Bab 1 berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari tesis yang terdiri dari :

1. Latar Belakang Penelitian
2. Rumusan Masalah Penelitian
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian dan
5. Struktur Organisasi.

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka berperan penting karena berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis. Bab II terdiri dari :

1. Model Pembelajaran Berbasis Projek
2. Video
3. Kemampuan Menulis Narasi Sejarah
4. Keterampilan Bekerja sama.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari :

1. Desain penelitian
2. Partisipan
3. Populasi dan Sampel
4. Instrumen Penelitian
5. Prosedur Penelitian, dan
6. Analisis Data

Bab IV berisi tentang temuan dan pembahasan yang terdiri dari :

1. Pengolahan atau analisis data
2. Pemaparan data
3. Pembahasan data penelitian

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab V ini terdiri dari :

1. Simpulan,
2. Implikasi, dan
3. Rekomendasi